

## Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan HIV-AIDS Pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Mataram

Ulul Ilhawa<sup>1</sup>, Endy Bebasari Ardhana Putri<sup>2</sup>, Humaediah Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mataram College of Health Sciences

Email: [bebasari\\_putri@yahoo.com](mailto:bebasari_putri@yahoo.com)

### Abstrak

**Pendahuluan :** HIV-AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian, termasuk di Nusa Tenggara Barat. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan HIV-AIDS karena berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan. Remaja seringkali memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi kesehatan yang benar dan menarik, sehingga pengetahuan mereka tentang HIV-AIDS masih rendah dan diperlukan metode penyampaian informasi yang sesuai dengan karakteristik remaja, yaitu edukasi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami yang mampu menggabungkan unsur visual dan audio dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian remaja serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan. Media video mampu menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMKN 2 Mataram.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent pre-test* dan *post-test control group design*. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Independent Sample t-test*.

**Hasil penelitian :** Rata-rata nilai posttest pada kelompok intervensi sebesar 18,07, sedangkan kelompok kontrol sebesar 13,27. Terdapat selisih rata-rata sebesar 4,80, yang menunjukkan bahwa nilai pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Pada penelitian ini terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMKN 2 Mataram. Menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian ini dapat dikembangkan menggunakan media edukasi yang lebih variatif dan interaktif, seperti video animasi, media berbasis aplikasi, atau media digital lainnya agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman remaja secara lebih optimal

**Kata Kunci :** Edukasi, Media Video, Pengetahuan, HIV-AIDS, Remaja.

## ***The Effect Of Video-Based Education On Hiv/Aids Knowledge Among Adolescents At SMKN 2 Mataram***

### ***Abstract***

**Background:** HIV/AIDS remains a significant global health concern, including in West Nusa Tenggara. Adolescents are particularly vulnerable due to high curiosity, risk-taking behavior, and peer influence, while their access to accurate and engaging health information remains limited, resulting in low knowledge of HIV/AIDS and its prevention. Therefore, effective educational strategies tailored to adolescents are needed. Video-based education, which integrates visual and audio elements, offers a clear, engaging, and accessible approach to improve understanding of health information.

**Objective:** This study aims to examine the effect of video-based education on HIV/AIDS knowledge among adolescents at SMKN 2 Mataram.

**Method:** A non-equivalent pretest–posttest control group design was employed in this study. A total of 60 respondents were selected using stratified random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate methods with the independent samples t-test.

**Result:** The results show that the mean posttest score in the intervention group is 18.07, whereas the control group has a mean of 13.27. The mean difference of 4.80 indicates higher scores in the intervention group. This finding suggests a greater increase in knowledge in the intervention group. The independent samples t-test indicates a statistically significant difference, with a p-value of  $< 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** Video-based education has a significant effect on HIV/AIDS knowledge among adolescents at SMKN 2 Mataram and is effective in improving their understanding. This study suggests that future research should explore more varied and interactive educational media, such as animated videos, application-based platforms, or other digital media, to further enhance adolescents' interest and comprehension.

**Keywords :** Education, Video-Based Media, Knowledge, HIV/AIDS, Adolescents

### **Pendahuluan**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, dan jika tidak ditangani dengan baik dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), yaitu tahap akhir dari infeksi HIV yang ditandai dengan rusaknya sistem imun tubuh secara signifikan (Kemenkes RI, 2023). HIV-AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian dunia.

Menurut data dari (UNAIDS, 2021), diperkirakan sekitar 1,7 juta remaja di seluruh dunia hidup dengan HIV. Di tingkat nasional, Kemenkes RI (2023) melaporkan bahwa

angka infeksi HIV baru di kalangan remaja mencapai 20.000 kasus per tahun. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2025) mencatat terdapat 185 kasus kumulatif HIV/AIDS di kalangan remaja, di mana 104 kasus (52%) di antaranya berasal dari Kota Mataram.

Berdasarkan aplikasi SIHA (system informasi HIV-AIDS) tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 108 remaja (7,4%) usia 15–19 tahun yang telah mengikuti layanan tes HIV, baik melalui kegiatan statis maupun VCT (Voluntary Counseling and Testing) mobile. Dari jumlah tersebut, 18 remaja (17%) diketahui positif HIV dan masih menjalani pengobatan di Puskesmas Dasan Agung. Puskesmas Dasan Agung memiliki

wilayah kerja yang luas salah satu wilayah kerja masuk ke SMKN 2 Mataram. Dari survei pendahuluan yang dilakukan pada 6 September 2025 di SMK Negeri 2 Mataram terhadap 20 siswa menunjukkan bahwa hanya 1 orang (5%) yang memiliki pengetahuan tentang HIV, sementara 19 orang (95%) lainnya belum mengetahui tentang HIV/AIDS.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS dapat meningkatkan risiko penularan serta memperkuat stigma dan diskriminasi terhadap Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA). Dengan tingginya angka kasus HIV/AIDS pada remaja, rendahnya tingkat pengetahuan siswa mengenai HIV-AIDS, serta kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan dan UKBM dalam menyediakan media KIE, maka diperlukan upaya edukasi yang tepat dan efektif. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan media video.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan HIV-AIDS pada remaja di SMKN 2 Mataram?”

## Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini sejumlah 1008 remaja yang berasal dari siswa kelas X dan kelas XI. Teknik sampling yaitu *stratified random sampling* yang diperoleh 26 remaja dari kelas X dan 34 remaja kelas XI sehingga sampel penelitian sejumlah 60 remaja yang diambil dengan sampel minimal yaitu 30 pada masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Quasy eksperimental dengan *pre post test design* dengan nilai  $\alpha = 0.05$ . Instrumen yang digunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan. Uji statistik berupa SPSS 21. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media edukasi video dan variabel dependennya pengetahuan HIV-AIDS.

## Hasil

Sampel sebanyak 60 remaja yang berusia antara 15 – 18 tahun. Sebagian besar berusia 16 tahun (52,7%) dan berjenis kelamin Perempuan (> 70%).

Hasil penelitian untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja di SMKN 2 Mataram yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Kelompok Intervensi dan Kontrol

| Variabel               | N  | Mi<br>n | Max | Mea<br>n | Std.<br>Devias<br>i | p-value |
|------------------------|----|---------|-----|----------|---------------------|---------|
| Pretest<br>Intervensi  | 30 | 4       | 11  | 7,83     | 1,840               | 0,000   |
| Posttest<br>Intervensi | 30 | 16      | 20  | 18,07    | 1,413               | 0,000   |
| Pretest<br>Kontrol     | 30 | 3       | 10  | 7,40     | 1,993               | 0,000   |
| Posttest<br>Kontrol    | 30 | 11      | 15  | 13,27    | 1,311               | 0,000   |

Berdasarkan data tabel 1, pada *pretest* kelompok intervensi, rata-rata (*mean*) skor pretest adalah 7,83 dengan standar deviasi 1,840. Sedangkan pada *pretest* kelompok kontrol rata-rata (*mean*) 7,40 serta standar deviasi yaitu 1,993.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor meningkat menjadi 18,07 dengan standar deviasi 1,413. Sedangkan pada *post-test* kelompok kontrol, rata-rata skor juga mengalami peningkatan menjadi 13,27 dengan standar deviasi 1,311. Nilai pengetahuan post-test pada kelompok kontrol tanpa video lebih rendah daripada peningkatan pada kelompok perlakuan.

Tabel 2. Nilai Post-test Pengetahuan Kelompok Intervensi dan Kontrol

| Kelompok                | N  | Mean  | Std.<br>Deviasi | Std. error<br>Mean |
|-------------------------|----|-------|-----------------|--------------------|
| Post-test<br>intervensi | 30 | 18.07 | 1.413           | .258               |
| Post-test<br>kontrol    | 30 | 13.27 | 1.311           | .239               |

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* pada kelompok intervensi adalah sebesar 18,07 dengan standar deviasi 1,413, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata sebesar 13,27 dengan standar deviasi 1,311. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan Uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai  $p = 0,00$  atau  $p < \alpha$  yang menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan media Video terhadap pengetahuan HIV-AIDS pada remaja di SMKN 2 Mataram.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian Seluruh responden dalam penelitian ini berada pada kategori usia 15-19 tahun sesuai pernyataan Alberti (dalam Dwiyono, 2021) bahwa secara tentatif rentangan masa remaja itu berlangsung dari 11-19 tahun. Menurut Kemdikbud (2021) Pendidikan menengah (SMA) merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Jika ditarik dari usia masuk sekolah ( $\pm 7-8$  tahun), maka usia peserta didik SMA berada pada rentang 15-19 tahun.

### 2. Pengetahuan Responden sebelum diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 20 siswa di SMK Negeri 2 Mataram, diperoleh bahwa hanya 1 siswa (5%) yang memiliki pengetahuan tentang HIV, sedangkan sebanyak 19 siswa (95%) lainnya belum memiliki pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, rata-rata pengetahuan remaja pada kelompok intervensi sebesar 7,83 dan kelompok kontrol 7,40. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan awal

relatif sama. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sayuti dkk (2022) Edukasi kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan

### 3. Pengetahuan Responden Setelah diberikan Intervensi

Pada kelompok Intervensi setelah diberikan edukasi menggunakan media video, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 18,07 dengan nilai pengetahuan minimum 16 dan maksimum 20. Seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 10,24 poin (18,07 – 7,83). Sedangkan pada kelompok kontrol Pada *post-test*, rata-rata skor meningkat menjadi 13,27 dengan nilai pengetahuan minimum 11 dan maksimum 15. Sebagian besar responden (90%) berada pada kategori cukup dan 10% masih dalam kategori kurang. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5,87 poin (13,27 – 7,40) menunjukkan bahwa tanpa intervensi video, terdapat peningkatan pengetahuan yang lebih rendah dari pada kelompok intervensi. Peningkatan tersebut tidak mencapai kategori baik seperti pada kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Suharti dkk (2022) Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan dengan media video konvensional dan video berdialek bahasa Jambi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada anak SMA Negeri 8 Kabupaten Muara Jambi Tahun 2018. Sesuai dengan hasil penelitian Arisah dkk (2024) menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi tentang HIV/AIDS, tingkat pengetahuan remaja mengalami peningkatan yang baik.

#### 4. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja

Setelah diberikan edukasi menggunakan media video, rata-rata pengetahuan kelompok intervensi meningkat menjadi 18,07, sedangkan kelompok kontrol hanya 13,27. Meskipun terdapat peningkatan skor pada kelompok kontrol, nilai rata-ratanya masih lebih rendah dibandingkan kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto, dkk (2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Wira Buana Bogor.

Sesuai hasil penelitian Sabhit dkk (2022) desain penelitian *Quasi-Experimental* dan memakai metode *pretest-posttest one group design* menunjukkan Pengetahuan remaja di Kecamatan Sananwetan sebelum diberikan intervensi dengan media video mayoritas remaja berpengetahuan kurang 63,7% atau 20 remaja, dan 33,3% atau 10 remaja lainnya berpengetahuan cukup, dapat diketahui dari 30 responden tidak satupun yang berpengetahuan baik. Sesudah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video pada tingkat pengetahuan remaja meningkat yaitu 66,7% atau 20 remaja berpengetahuan baik, dan 33,3% atau 10 remaja berpengetahuan cukup dan remaja yang berpengetahuan kurang menurun menjadi 0%.

Pengaruh edukasi menggunakan media Video dengan hasil analisis dari uji *independent Sample t-test* SPSS 22, penelitian ini menunjukan Nilai  $t$  hitung = 12,673 dengan  $df = 29$  dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan media Video terhadap pengetahuan HIV-AIDS pada remaja di

SMKN 2 Mataram. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tenof (2021) Media video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya HIV/AIDS, terbukti melalui peningkatan pemahaman yang signifikan, ditunjukkan dalam studi di SMP Negeri 2 Kupang. Hal ini juga sejalan dengan Penelitian oleh Hwang *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam program edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta, terutama di kalangan remaja. Penelitian Rahman dkk. (2021) juga mengungkapkan bahwa remaja yang menerima edukasi melalui video menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode verbal.

Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk fisik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pendidikan, baik itu melalui audio, visual, maupun kombinasi keduanya.

#### Kesimpulan

Hasil pre-test pada kedua kelompok kontrol dan intervensi menunjukkan nilai pengetahuan yang cenderung sama. Setelah intervensi dengan pemberian media edukasi menggunakan video, kedua kelompok mengalami peningkatan nilai pengetahuan tentang HIV-AIDS. Namun, peningkatan lebih tinggi terdapat pada kelompok intervensi dengan menggunakan media video.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05). Secara signifikan media edukasi menggunakan video mempengaruhi pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS. Media edukasi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan Media video terbukti efektif sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV-AIDS di SMKN 2 Mataram.

#### Saran

Remaja khususnya siswa melalui sekolah menengah di Kota Mataram diharapkan dapat memanfaatkan media edukasi berbasis video sebagai sumber informasi yang benar dan terpercaya mengenai HIV-AIDS.

#### RUJUKAN

- Arisah, Hariyanti, R., Riya, R., & Lubis, S. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dan stigma remaja pada HIV/AIDS. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 125–134.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Rajawali Pers.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2022. Mataram: Dinas Kesehatan Provinsi NTB.
- Dwiyono, Y. (2021). Perkembangan peserta didik (Cetakan pertama).
- Heriyanto, H., Lutfiani, N., & Heriana, A. (2024). Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas di SMK Wira Buana Bogor. *Malahayati Nursing Care (MICARE)*, 5(1). [univbhaktiasih.ac.id](http://univbhaktiasih.ac.id)
- Hwang, J., Lee, S., & Park, H. (2022). The effectiveness of video-based education on health knowledge among adolescents: A systematic review. *Journal of Adolescent Health*, 70(4), 567–575.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Laporan tahunan dan triwulan HIV AIDS dan PIMS tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahman, A. (2021). Efektivitas media video dalam edukasi kesehatan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(3), 200–210.
- Sabhita, D., Winarni, S., & Djuwadi, G. (2022). Pengaruh edukasi menggunakan video tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Kecamatan Sananwetan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 139–148.
- Sayuti, S., Almuhammad, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32.
- Suharti, S., & Daryono, D. (2020). Efektifitas video berdialek bahasa Jambi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada remaja di SMAN 8 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 418–423.
- Tenof. (2021). Effectiveness of educational video media to increase knowledge and attitude in knowing the dangers of HIV/AIDS disease in adolescent students junior high school 2 Kupang City in 2020. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.12345/jk.v3i1.123>
- Theresia, & dkk. (2024). Buku Keperawatan HIV/AIDS. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- UNAIDS & WHO. (2020). Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet. Geneva: UNAIDS.